

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha untuk mendewasakan manusia dari berbagai aspek yakni aspek sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Selanjutnya menurut Wahyudin, dkk (2007: 2) pendidikan berfungsi memanusiakan manusia, bersifat normatif dan harus dapat dipertanggung jawabkan. Pendidikan hendaknya upaya yang betul-betul disadari, jelas landasannya, tepat arah dan tujuannya, efektif dan efisien pelaksanaannya. Seiring dengan pendapat di atas Hamalik (2013: 3), menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam

dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami transisi kurikulum dari KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi kurikulum 2013. Hal tersebut sejalan dengan Mulyasa (2013: 65) pengembangan kurikulum difokuskan kepada pembentukan kompetensi dan karakter para peserta didik, berupa paduan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.

Berdasarkan teori perkembangan Piaget yang memandang bahwa perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun pengetahuannya dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman interaksi yang dialami oleh mereka. Sesuai dengan teori diatas, bahwa siswa usia SD (6-12 tahun) masih berada dalam tahapan operasional konkret. Oleh karena itu sudah selayaknya pembelajaran SD menerapkan pembelajaran tematik, sebab cara berpikir siswa masih bersifat holistik atau memandang segala sesuatu dalam satu keutuhan. Menurut pandangan *konstruktivisme* belajar melibatkan pembentukan “makna” oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar (West & Pines dalam Rustaman, 2011: 2.6).

Kurikulum 2013 memungkinkan guru menilai hasil belajar siswa dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang dipelajari. Hal tersebut sejalan dengan Kemendikbud (2013: 212), yang memberikan konsepsi bahwa pendekatan

ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Komponen-komponen tersebut seyogyanya dapat dimunculkan dalam setiap praktik pembelajaran, tetapi bukanlah sebuah siklus pembelajaran. Selanjutnya dalam pembelajaran harus menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2014 dengan guru kelas IV SDN 4 Bumi Jawa, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran. Masalah tersebut meliputi metode ceramah yang masih dominan digunakan oleh guru sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Selain itu, pemanfaatan media dalam pembelajaran juga belum maksimal, sehingga penyampaian materi sulit dipahami oleh siswa. Hal ini berdampak pada diri siswa yang tidak termotivasi dengan pembelajaran yang seperti itu. Berdasarkan penelusuran dokumen yang dilakukan peneliti kepada wali kelas IV diketahui hasil belajar siswa masih tergolong rendah, yakni dari 18 orang siswa hanya 4 orang siswa atau sekitar 22% dari jumlah keseluruhan siswa yang termasuk dalam kategori baik dan selebihnya belum, dengan kriteria nilai yang ditetapkan yaitu 66.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut dapat diketahui bahwa pembelajaran di kelas IV SDN 4 Bumi Jawa belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dan perubahan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat dicapai secara maksimal. Salah satunya dengan mengubah model yang digunakan dalam mengajar.

Menurut Hanafiah, dkk (2010: 41) model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.

Berkenaan dengan hal ini, upaya yang dilakukan peneliti antara lain dengan membangun interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, serta interaksi antara siswa dengan lingkungan melalui model pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa belajar dari melakukan proyek. Dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa akan lebih aktif dan inovatif dalam menyelesaikan tugas proyeknya, sehingga pelajaran akan lebih bermakna, dengan begitu produk yang dihasilkan dapat berguna bagi kehidupan siswa. Hasil penelitian Nurhayati (2010) diperoleh kesimpulan bahwa pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran tematik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti ingin melakukan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 4 Bumi Jawa Lampung Timur”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas IV SDN 4 Bumi Jawa
3. Kurangnya pemanfaatan media grafis dalam proses pembelajaran sehingga penyampaian materi sulit dipahami oleh siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 4 Bumi Jawa?”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV SDN 4 Bumi Jawa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media grafis.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa

Meningkatkan pemahaman materi pembelajaran di kelas sehingga hasil belajarnya pun dapat meningkat.

## 2. Guru

Dapat memperluas wawasan dan pengetahuan guru kelas mengenai model-model pembelajaran khususnya model pembelajaran berbasis proyek dengan media grafis sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan profesional guru dalam menyelenggarakan pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

## 3. Sekolah

Merupakan bahan masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 4 Bumi Jawa, sehingga memiliki *output* yang berkualitas dan kompetitif.

## 4. Peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas agar nantinya dapat menjadi guru yang profesional.